

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP MOTIVASIDAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 PALU**

Abdul Ashari^{1*}, Amalia Buntu², Manap Trianto³, Yulia Windarsih³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

*Corresponding Author : azharytexas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dengan media video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Palu. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil angket motivasi dan *pretest-posttest* di kelas control dan eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation* dengan media video animasi. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Palu (X IPA 3 dan X IPA 6). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisa data pengujian hipotesis menggunakan uji-*t* dengan nilai signifikansi 0.05. diperoleh nilai motivasi belajar yaitu sebesar $0,006 < 0,05$ dan hasil belajar sebesar $0,004 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media video animasi.

Kata Kunci : Model *group investigation*, Video Animasi, Motivasi siswa, Hasil belajar siswa

ABSTRACT

This study aims to describe whether there is an effect of the Group Investigation learning model with animation video media on the motivation and learning outcomes of class X students of SMA Negeri 7 Palu. The success of this research is seen from the results of the motivation questionnaire and pretest-posttest in the control and experimental class using the Group Investigation model with a animation video media. This type of research uses quasi experimental designs with pretest-posttest nonequivalent control group design. The population of this study were all students of class X SMA Negeri 7 Palu (X IPA 3 and X IPA 6)). The sampling technique is purposive sampling. Analysis of hypothesis testing data using t-test with a significance value of 0.05. obtained motivation value $0,006 < 0.05$ and learning outcomes $0,004 < 0.05$. It can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means that there are differences in increased motivation and student learning outcomes using the Group Investigation learning model with animation video media.

Keywords: *Group investigation model, animation video, motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tujuan utama dalam pengembangan masyarakat dan negara.

Salah satu langkah penting yang dapat diambil dalam mencapai tujuan ini adalah dengan fokus pada perbaikan proses pembelajaran (Rahayuni, 2016). Meningkatkan proses pembelajaran berarti

memberikan perhatian khusus pada bagaimana ilmu dan pengetahuan disampaikan kepada siswa. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif. Dengan memberikan penekanan pada model pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi pendidikan yang canggih, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, kita dapat membuka pintu menuju mutu pendidikan yang lebih tinggi

Meningkatkan proses pembelajaran biologi dapat dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Guru biologi harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep biologi. Ini bisa mencakup penggunaan praktikum, observasi alam, dan eksperimen yang relevan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran biologi juga bisa menjadi sesuatu yang efektif. Siswa dapat menggunakan teknologi untuk menjelajahi konsep-konsep biologi dengan cara yang lebih visual dan praktis. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka dapat mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran biologi, yang pada gilirannya akan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang ilmu biologi. Penggunaan model pembelajaran dalam mengajar sangat berpengaruh pada kualitas hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja atau pendekatan yang membimbing cara guru menyusun dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa lebih baik memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari. (Subudi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran biologi di SMA Negeri 7 Palu terdapat beberapa masalah yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai berbagai model pembelajaran, sehingga pembelajaran masih

berpusat pada guru (*teaching center learning*). Pembelajaran dengan model konvensional melalui metode ceramah cenderung lebih banyak digunakan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini tentu saja dapat membosankan dan melemahkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran Biologi sehingga berdampak pada perolehan nilai hasil belajar. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan hanya sejumlah kecil siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara sebagian besar siswa belum mencapainya.

Adapun masalah lainnya yang terdapat di SMA Negeri 7 Palu yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan minimnya penggunaan media saat proses pembelajaran karena belum tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Biologi. Oleh karena itu siswa menjadi kurang antusias pada mata pelajaran Biologi, karena siswa tidak memiliki gambaran nyata tentang bagaimana proses Biologi terjadi di alam sekitar yang sebenarnya sangat menarik untuk dipelajari. Siswa menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menghasilkan keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka khususnya pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran oleh guru. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran yang beragam Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa bosan dan dapat berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model *group investigation* yang didukung oleh media

video animasi. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar mereka juga dapat ditingkatkan.

Pemberian model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman dalam pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa adalah model *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* dapat melibatkan siswa sejak dalam tahap perencanaan, termasuk dalam menentukan topik pembelajaran dan strategi investigasi yang akan digunakan. Widyanto (2017) mengatakan bahwa model *group investigation* memberikan peluang kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sambil mendapatkan bimbingan dan motivasi dari guru sebagai fasilitator. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini dapat memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Menurut Arinda dkk (2019), model *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam situasi kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan bertukar pikiran dengan rekan-rekan mereka. Lestari dkk (2019) mengemukakan bahwa penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sifat-sifat ilmiah seperti rasa ingin tahu, kejujuran, keterbukaan, ketekunan, dan ketelitian. Model *group investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan permasalahan mereka sendiri dan menuntut mereka untuk mencari solusi melalui langkah-langkah yang sistematis.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa, salah satu pendekatan yang efektif adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan mendukungnya dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif. Musdar dkk, (2020) mengemukakan media pembelajaran

adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dan meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran yaitu media video animasi. Menurut Mashuri & Budiyono (2021) video animasi merupakan bentuk media audio-visual yang inovatif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa untuk menggantikan metode konvensional. Media video animasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan media video animasi akan menyuguhkan pengalaman langsung dari suatu peristiwa dan menjadi bagian dari pengalaman belajarnya sehingga dapat memberi motivasi lebih kepada siswa.

Hasil penelitian Ramadansur dkk (2023) yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pekanbaru pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu *audio visual* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X yaitu berdasarkan uji-t *N-Gain* Nilai *Sig. (2-tailed)* *Equal variances not assumed* pada output *Independent sample test* nilai adalah $0.000 < 0.05$ maka tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan antara *N-gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil analisis pada angket motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Pekanbaru. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anas dkk (2018) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam meningkatkan kompetensi belajar biologi siswa sekolah juga memberikan hasil yang menarik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar biologi pada berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model *group investigation* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam

memahami dan menguasai materi pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*), dengan desain penelitian yaitu *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Awalnya kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* (tes awal) dan angket motivasi. Selanjutnya pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sedangkan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu kedua kelas diberikan *posttest* (tes akhir) dan angket motivasi. Angket motivasi yang diberikan di awal dan akhir pembelajaran bukan hanya tes hasil belajar saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 7 Palu. Sampel penelitian adalah kelas X MIA 3 (kelas eksperimen) dan X MIA 6 (kelas kontrol) berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik

pengambilan data yaitu dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), angket motivasi, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21.00*. Data kuantitatif selanjutnya akan dideskripsikan dan dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* dengan media video animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *group investigation* dengan media video animasi. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar dan motivasi kelas eksperimen diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* dengan media video animasi pada siswa kelas X MIA 3 sedangkan pada kelas kontrol dari pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X MIA 6. Hasil belajar dan motivasi dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar dan Motivasi Siswa				
Hasil Belajar	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	65,33	74,67	66	85,33
Motivasi				
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Rata-rata	63,67	74	62,67	84

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan menggunakan program aplikasi *SPSS 21.00*. Untuk mengetahui

normal tidaknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal dengan taraf signifikan adalah 95% atau $p > 0,05$. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
Hasil Belajar	Statistic	Df	Sig.
PreKon	.134	30	.176
PostKon	.156	30	.061
PreEks	.151	30	.078
PostEks	.150	30	.081
Motivasi	Statistic	Df	Sig.
PreKon	.147	30	.097
PostKon	.145	30	.106
PreEks	.137	30	.158
PostEks	.157	30	.057

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi data hasil belajar dan motivasi baik kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil residual data diatas berdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal

dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) apabila nilai signifikansi <0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari varians yang berbeda (tidak homogen) (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.554	3	116	.059
Based on Median	2.383	3	116	.073
Based on Median and with adjusted	2.383	3	111.522	.073
Based on trimmed mean	2.511	3	116	.062
Motivasi	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.200	3	116	.896
Based on Median	.127	3	116	.944
Based on Median and with adjusted	.127	3	115.063	.944
Based on trimmed mean	.183	3	116	.908

Berdasarkan Uji Homogenitas pada data hasil belajar dan motivasi tersebut diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil residual data tersebut homogen.

Setelah data dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis

dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* dengan media video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 7 Palu. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf nilai signifikannya < 0.05 . Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan *SPSS for windows versi 21.00* diperoleh sesuai pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	2.407	.126	-3.021	58	.004
Motivasi	.128	.722	-2.859	58	.006

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test didapatkan untuk hasil belajar yaitu Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ dan motivasi belajar Sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model group investigation dengan media video animasi dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *group investigation* dengan media video animasi pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *group investigation* yang didukung oleh media video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu dengan populasi penelitian yaitu kelas X, jumlah pertemuan sebanyak 2 kali dengan waktu pelajaran 2x45 menit dalam satu kali pertemuan pada materi siklus Biogeokimia, serta jumlah siswa yang homogen masing-masing berjumlah 30 siswa.

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan *pretest* dan pengisian angket motivasi awal untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah itu, model pembelajaran *group investigation* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol diterapkan, diikuti oleh *posttest* dan pengisian angket motivasi akhir. Data dari *pretest*, *posttest* serta angket motivasi awal dan akhir ini digunakan sebagai dasar

analisis penelitian. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 20 soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Sementara itu, angket motivasi siswa terdiri dari 34 pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi siswa. Sebelum digunakan, angket ini telah melewati uji validasi isi dan konstruk untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penerapan model *group investigation* berbantuan media video animasi dalam penelitian ini mendapat respon positif dari siswa. Dapat diamati terjadi peningkatan rata-rata persentase motivasi dan hasil belajar siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi ketika menggunakan model *group investigation* dengan media video animasi.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ini terkait dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima materi pelajaran tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses ini tidak terjadi secara maksimal dalam pembelajaran dengan model konvensional yang lebih mengandalkan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis statistik pada uji-t, nilai hasil belajar sebesar 0,004 dan motivasi belajar sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *group investigation* dengan media video animasi terhadap

motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen terkait dengan keterlibatan siswa dalam perencanaan pembelajaran, di mana mereka dapat memilih topik yang akan dipelajari dan metode penyelidikan mereka sendiri seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Situmorang (2020) model *group investigation* memiliki hubungan yang erat dengan faktor intrinsik siswa, seperti motivasi. Motivasi bertindak sebagai fondasi dasar dalam proses pembelajaran dan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar sehingga membentuk sebuah siklus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa model *group investigation* berfokus pada pembelajaran aktif dan menyenangkan, di mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran bersama teman-teman mereka dan mengikuti langkah-langkah model ini. Adapun langkah-langkah dalam model *group investigation* menurut Lasfeto (2018) yang meliputi: 1.) Mengidentifikasi topik dan penentuan siswa menjadi beberapa kelompok; 2.) Merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3.) Melaksanakan investigasi; 4.) Menyusun laporan akhir; 5.) Melakukan presentasi laporan akhir; dan 6.) Evaluasi.

Model *group investigation* berbantuan media video animasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Video dapat menggambarkan konsep yang sulit dengan lebih baik, termasuk hal-hal seperti gerakan motorik, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan. Video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga membantu mereka dalam pemahaman materi pelajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. (Yudiyanto dkk, 2020).

Penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran memberikan keunggulan tambahan dalam

menggambarkan konsep yang rumit dan mengajarkan keterampilan. Video animasi menjadi media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang mengkombinasikan elemen audio dan visual untuk menampilkan gambar-gambar animasi yang bergerak dan bersuara sehingga terasa seolah-olah animasi tersebut memiliki kehidupan sendiri (Hapsari, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa presentase rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *group investigation* dengan media video animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan merangsang motivasi siswa dalam kerja sama dengan teman sekelompok mereka. Hasil belajar yang lebih tinggi juga mencerminkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan model pembelajaran ini. Model *group investigation* memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembentukan dan penciptaan pengetahuan mereka sendiri, sementara untuk model konvensional dengan metode ceramah lebih cenderung pada penerimaan pasif materi dari guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung penerapan model *group investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian sebelumnya oleh Dianawati dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif siswa dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media video powtoon mendapatkan rata-rata 82,45 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode CPTT yaitu 66,12. Kemudian oleh Wahyuningsih (2017) dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 antara pembelajaran yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran konvensional. Rerata hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *group*

investigation lebih tinggi daripada rerata hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa penggunaan model *group investigation* ini berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 7 PALU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *group investigation* dengan media video animasi dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *group investigation* dengan media video animasi pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Y., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2018). Application of Type Cooperative Learning Models Group Investigation (GI) in Improving Competence Learning Biology Student School. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 6(2), 380-387.
- Arinda, Y., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Application Group Investigation (GI) Learning Model assisted Phet to Facilitate Student Scientific Work Skills. *International Journal of Educational Research Review*, 254-261.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384-2394.
- Dianawati E., Herdhiana, R., & Lisnawati, C. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *EDUCARE* 16(2), 43-52.
- Lasfeto, A. R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Video Pada Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 1-7.
- Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin, A. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation pada materi lingkaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 124-139.
- Musdar, Mulyati, & Herlina. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SDN 18 Sojol. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 8(2), 109-122.
- Mashuri, D. K., & Budiyo. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. *JPGSD*, 8(5), 1-11.
- Rahayuni, K. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4(2), 20-28.
- Ramadansuri, R., Dinata, M., & Al-Khani, A. N. R. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantu Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Pekanbaru. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 54-64.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17-25.
- Situmorang, M. V. (2020). Pengaruh Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada

- Materi Sistem Ekskresi. Pendekar :
Jurnal Pendidikan Berkarakter, 3(2),
40-44
- Wahyuningsih, I. (2017). Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe Group
Investigation Terhadap Hasil Belajar
IPA. *JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN IPA*, 4(1), 26-33
- Widyanto, P. (2017). Penerapan Metode
Pembelajaran Group Investigation
Berbantuan Media Flanelgraf Untuk
Meningkatkan Minat Dan Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar
Nusantara*, 3(1), 118-129.
- Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K.,
& Carolina, H. S. (2020).
Pengembangan Video
Pembelajaran IPA Terpadu pada
Tema Konservasi Gajah
Berkarakter Peduli Lingkungan.
*Journal of Natural Science and
Integration*, 3(2), 187-200